

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara profesional oleh guru dan siswa yang diwarnai dengan adanya komunikasi dan interaksi positif. Dalam memberikan pelajaran guru mengorientasikan diri pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Jika terdapat materi yang tidak dipahami oleh siswa, maka diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat berupa pertanyaan maupun sanggahan.

Proses belajar mengajar tak lepas dari interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa, dalam hal ini seorang siswa sangat dituntut agar bisa berbicara atau mengungkapkan suatu bahasa yang ingin disampaikan. Berbicara merupakan aspek yang terpenting dalam proses pembelajaran.

Dalam meningkatkan kemampuan siswa berbicara, guru harus memberikan kesempatan pada siswa atau mengemukakan pendapat walaupun di sisi lain masih terdapat rasa kurang percaya diri. Tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pembina harus dapat mengungkapkan kelemahan-kelemahan siswa dalam proses pembelajaran terutama kelemahan siswa dalam berbicara, sehingga siswa merasa dipaksa dan terpaksa untuk bicara. Oleh sebab itu guru harus dapat mengembangkan kemampuan tersebut.

Menyadari bahwa kemampuan siswa berbicara dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka guru perlu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk dapat

berbicara dan mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi-materi yang dibahas. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai, seperti: metode tanya jawab, metode bermain peran maupun *Numbered Head Together*.

Dari pengalaman sehari-hari dengan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas seringkali siswa tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Demikian pula sebaliknya, apabila diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami, siswa belum bisa mengemukakan pendapatnya, hal ini disebabkan kurangnya rasa percaya diri ataupun adanya perasaan takut pada diri siswa. Berdasarkan pengalaman tersebut, guru perlu mengubah model selama ini digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu model *Numbered Head Together*, sebab dalam *Numbered Head Together* guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok yang kemudian akan didiskusikan.

Melalui penggunaan model ini diharapkan siswa mengembangkan kemampuannya dalam berbicara, baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya maupun mengajukan pertanyaan terhadap guru tentang materi yang belum dipahaminya. Dalam berbicara ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan antara lain; pengucapan, penempatan tekanan, nada dan irama, pilihan kata, susunan kalimat, dan variasi.

Dalam upaya guru melakukan perbaikan perilaku dalam proses belajar mengajar dimotivasi oleh harapan akan kemampuan siswa dalam memiliki kemampuan mengemukakan pendapat lebih meningkat hingga mereka menjadi

siswa-siswa yang terampil dan memiliki dedikasi yang tinggi dalam hidup bermasyarakat. Harapan-harapan tersebut sudah tentunya ditopang oleh usaha-usaha membelajarkan siswa melalui kegiatan diskusi. Tanpa melatih dan membiasakan siswa untuk mengemukakan pendapat, maka harapan-harapan tersebut tidak akan terwujud sesuai dengan yang diinginkan.

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa SDN N0. 87 Kota Tengah Kota Gorontalo, bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, masih terdapat siswa yang belum dapat mengemukakan pendapat, baik mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan oleh guru. Dari 26 orang siswa kelas III 61,5% (16 orang) belum mampu berbicara dengan baik sedangkan 38,4% (10 orang) mampu berbicara. Hal ini disebabkan oleh siswa belum mampu berbicara sesuai dengan aspek-aspek yang terkandung dalam berbicara seperti lafal, intonasi, serta ketepatan kalimat dalam berbicara. Selain itu dalam proses pembelajaran guru lebih cenderung menggunakan model ceramah sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar serta menimbulkan rasa jenuh didalam kelas.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Berbicara melalui Model *Numbered Head Together* di Kelas III SDN No 87 Kota Tengah Kota Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1. Kemampuan berbicara siswa rendah
- 1.2.2. Pembelajaran Bahasa Indonesia hanya dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan.
- 1.2.3. Guru belum menggunakan model dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dapat dirumuskan yaitu: Apakah dengan menggunakan model *Numbered Head Together* di kelas III SDN No. 87 Kota Tengah Kota Gorontalo kemampuan berbicara siswa akan meningkat?.

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah dengan menggunakan model *Numbered Head Together*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.4.1. Siswa dibagi dalam kelompok, siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- 1.4.2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya

1.4.3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan jawabannya.

1.4.4. Siswa melaporkan hasil kerja sama mereka berdasarkan nomor siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui model *Numbered Head Together* di kelas III SDN No.87 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1.6.1 Bagi Guru; Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kemampuan profesionalis dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui model *Numbered Head Together*.

1.6.2 Bagi Siswa; Hasil penelitian ini menjadikan siswa akan lebih termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.6.3 Bagi Sekolah; Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas III SDN No. 87 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.6.4 Bagi Peneliti; Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sehingga kemampuan belajar siswa dapat meningkat dengan baik.